

**SENI ISLAM: PESAN DAN MUATAN NILAI
(STUDI PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

Khaerul Anwar

00510098

**AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Sudin M.Hum
Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara Khaerul Anwar
LAMP : 6 (enam) eksemplar

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khaerul Anwar
NIM : 00510098
Judul : SENI ISLAM: PESAN DAN MUATAN NILAI (Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (SI) Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 Juli 2005 M
27 Jumadil al Ula 1426 H

Pembimbing I

Drs. Sudin, M.Hum
NIP 150 239 744

Pembimbing II

Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
NIP: 150 299 964



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1216/2005

Skripsi dengan judul: ***Seni Islam : Pesan dan Muatan Nilai (Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)***

Diajukan oleh :

1. Nama : Khaerul Anwar
2. NIM : 00510098
3. Program : Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

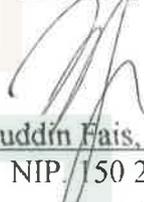
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 20 Juli 2005 dengan nilai: B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang


Fahruruddin Fais, S.Ag., M.Ag
NIP. 150 298 986

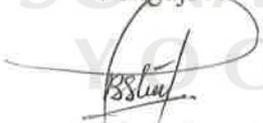
Pembimbing/merangkap penguji


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150 239 744

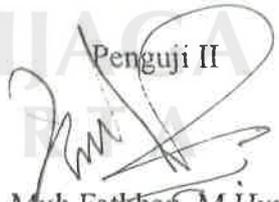
Pembantu Pembimbing


Shofiyullah, Mz, M.Ag
NIP: 150 299 964

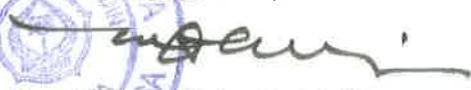
Penguji I

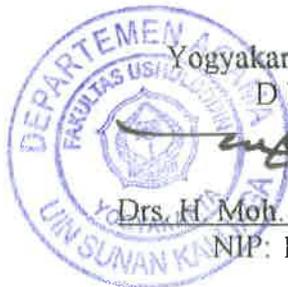

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150 235 497

Penguji II


Muh Fatkhan, M.Hum
NIP. 150 292 262

Yogyakarta, 28 Juli 2005
DEKAN


Drs. H. Moh. Fahmie, M. Hum.
NIP: 150 088 748



PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati,

Kupersembahkan sebuah catatan kecil ini untuk

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Mutiara hidup yang kalau cinta kasihnya tak pernah pudar dimakan

waktu

Kaka-kakaku

Anissah N.H, E. Soraya, A. Khaeruzzaman

Yang keikhlasannya telah memberikan sentuhan makna hidup yang hakiki

Buat

Kawan-kawanku

Yang tak pernah lelah memperjuangkan keadilan,

Meneguhkan semangat kebesamaan,

Serta menancapkan keteguhan solidaritas antar sesama

Bagi siapa saja yang jiwanya

Tertanam sejumput ketulusan untuk menghadirkan keharmonisan,

Serta menghargai setiap perbedaan

MOTTO

“Cinta, Harmoni dan Keindahan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
أما بعد

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, teladan kita dalam menggapai ridha-Nya.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak pernah akan mencapai tahap penyelesaian tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberi dukungan kepada penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum, selaku Pembimbing I dan Bapak Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan berbagai bimbingan serta arahan di tengah-tengah kesibukannya kepada penyusun dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fahrudin Fais selaku Penasehat Akademik.
4. Kepada Bapak serta Ibu tercinta, atas segala perhatian dan kesabarannya.

Juga tak terlupakan kepada kakak-kakakku, Anissah, Eni S, dan Zaman

5. Kepada teman-teman Sanggar *ilir* dan IMAKTA Jogja, jaga terus kedamaian dan kekerabatannya.
6. *Last but not least*, kepada mas Anto atas kesetiaannya serta kesabarannya untuk melakukan proses bersama.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt, penyusun memohon segala rahmat dan balasan atas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penyusun sendiri dan umumnya bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 Juli 2005

Penyusun

Khaerul Anwar
00510098



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAKSI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: BIOGRAFI SEYYED HOSSEIN NASR	16
A. Latar Belakang Kehidupannya	16
B. Setting Sosial dan Intelektual	31
1. Setting Sosial dan Budaya	31
2. Seting Intelektual	35
BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG SENI	39

A. Estetika dan Seni	39
1. Pengertian Estetika	39
2. Pengertian Seni	44
B. Corak Seni.....	47
C. Teori-Teori Seni	51
D. Tujuan Seni	53
BAB IV: SPIRITUALITAS SENI ISLAM DALAM PANDANGAN SEYYED	
HOSSEIN NASR	56
A. Pengertian Seni islam	57
B. Tujuan Seni Islam	59
C. Corak Seni Islam	63
D. Prinsip Penciptaan Seni Islam.....	67
E. Nilai Transendensi Seni Islam	71
F. Pesan Spiritualitas dalam Seni Islam	75
G. Signifikansi Spiritual Seni Islam	86
BAB V: PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

ABSTRAKS

Seyyed Hossein Nasr adalah seorang intelektual besar Muslim di abad ini. Ia sangat di kenal sebagai seorang tradisionalis yang mengangkat isu-isu atas pandangan kaum-medernis. Menurutny modernisme telah menjadi cara pandang baru dalam realitas keseharian, yang mengakibatkan bergesernya nilai-nilai tradisional yang sarat metafisis menjadi materialistis dan sekuler, hal tersebut di dasarkan atas corak pemikiran Nasr yang sangat kental dengan nuansa tradisioanilisnya. Minat keilmuannya sangat luas, namun gagasannya mempunyai akar tunggal yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi Islam yaitu al-Quran dan Sunnah. Penelitian ini berupaya menggali aspek lain dari pemikiran tokoh Seyyed Hossein Nasr, yaitu pemikiran keagamaanya yang berkenaan dengan pandangan tentang seni Islam.

Bertolak atas pemikiran Seyyed Hussein Nasr, bahwa pandangan seni Islam, lahir dari imajinasi serta muatan nilai yang mendasari seni harus dihubungkan dengan nilai tradisi Islam (al-Quran dan Hadits), maka dari hal tersebut berarti seni itu karena Allah. Dari seni inilah bisa memberikan lingkungan orang Muslim, yang berfungsi untuk senantiasa ingat kepada Allah. Wujud seni terbentuk dari kreativitas manusia yang berisi nilai-nilai religiusitas, serta memiliki manifestasi estetika sekaligus etika Islam.

Telaah terhadap pandangan seni Islam Seyyed Hossein Nasr didekati dengan menggunakan pendekatan deskriptis analisis, yaitu memaparkan, menggambarkan, dan menganalisa atas pandangan seni Islam menurut Seyyed Hossein Nasr, dengan formulasi sebagai berikut: *pertama*, mendeskripsikan pandangan seyed hossein Nasr tentang seni Islam, *kedua*, menganalisis atas pesan dan muatan nilai yang terkandung dalam seni Islam.

Dengan nalar di atas, seni Islam berpijak pada beberapa prinsip teologis, yang diyakini Seyyed Hossein Nasr sebagai pengaktualisasian prinsip Islam yakni Islam, iman dan Ihsan. Dari ketiga prinsip inilah keutuhan sebagai umat yang diinginkan oleh Islam (*Islam rahmatan lil alamin*).

Ahirnya penyusun berharap, penelitian ini dapat menyemarakkan apresiasi umat Islam terhadap seni yang, juga memperkaya khasanah ke-filsafatan, teologis dan studi ke-Islaman secara umum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kesejarahannya, manusia tidak lepas dari unsur estetis. Kebutuhan yang bernilai estetis tidak hanya terbatas pada bangsa-bangsa yang masih bercorak tradisional, akan tetapi merupakan unsur kebudayaan yang paling universal, yang meliputi segala perwujudan dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur, bersifat rohani, perwujudan dari ide-ide, dan kegiatan dari orang-orang dari suatu masyarakat. Sudah barang tentu nilai yang dihasilkan sesuai dengan peradaban masing-masing masyarakat tersebut. Manifestasi dari unsur estetis itulah, dikatakan oleh sebagian orang merupakan ilham yang lahir dalam bentuk yang tepat dan merupakan hasil perbuatan budi yang indah.

Dalam pemikiran filsafat, gejala keindahan merupakan salah satu paradok terbesar. Perdebatan menyangkut apakah hakekat keindahan dan unsur apa yang mendasari seni adalah pokok perdebatan tersebut. Ketiadaan sifat yang berlaku secara umum untuk menentukan keindahan seni dan karya seni di indikasikan sebagai sumber dari kesulitan-kesulitan dalam memberikan definisi ini. Dari sinilah mengapa estetika tidak mempunyai hukum yang abadi. Namun demikian setidaknya ada tiga yang menjadi pokok bahasan dalam permasalahan estetika, *pertama*, penyelidikan mengenai yang indah. *Kedua*, penyelidikan mengenai prinsip-prinsip yang mendasari seni, dan yang *Ketiga*, pengalaman yang bertalian

dengan masalah penciptaan seni, penilaian terhadap seni, dan perenungan terhadap seni.¹

kesempurnaan cipta manusia dilihat dari sudut pandang estetik menunjukkan betapa indahnya manusia dalam struktur esoterik maupun eksoteriknya. Karena melalui tubuh yang berekspresi, manusia menampilkan kehendak, rasa dan pikirannya. Pendek kata jiwa raga dengan segala indra dan segala kemampuan lain ikut terbawa. Namun keindahan hanya dapat ditemukan oleh orang yang mempunyai pengalaman mengenai wujud bermakna dalam benda atau karya seni.²

Berseni adalah mengekspresikan kehendak, dengan akal (rasio), rasa (budi) dan karya, manusia mewujudkan diri dan semakin menyempurnakan dirinya sebagai ekspresi proses kebudayaan. Berkesenian terkait erat dengan pandangan tempat manusia mengartikan hidup, mengambil nilai dan mencari dasar untuk bisa hidup, tercakup disini endapan-endapan nilai mengenai keindahan, kebaikan dan kebenaran.³

Pandangan seperti tersebut diatas telah mengantarkan manusia untuk mengambil konsepsi, definisi dan penilaian yang bermacam-macam, yaitu tergantung pada bagaimana pluralitas (pandangan dunia) manusia yang beraneka warna, cita-cita, kehendak dan tujuan hidup yang berbeda berekspresi dalam

¹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), hlm. 378.

² Menurut Quraish Shihab, Seni merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Dan apapun jenis keindahan itu merupakan dorongan dari naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hambanya. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, cet. ke-11, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 385-401.

³ M. Amin Abdullah dalam *Islam dan Kesenian* (Jobrahim dan Saudi Berlian (peny.), (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah UAD dan Litbag PP Muhammadiyah, 1995), hlm. 187

kesejarahan. Dalam hal inilah agama menjadi sentral rujukan,⁴ karena agama memuat pandangan hidup (*world view*) termasuk pandangan-pandangan dalam mencari keindahan.

Seni mempunyai hubungan yang sangat erat dengan moral dan agama.⁵ Seni dalam Islam bertujuan mengantarkan manusia pada kesadaran akan Tuhannya, sehingga manusia selalu mengingatnya dimanapun berada. Dengan demikian manusia akan menyadari ketergantungannya terhadap Yang Maha Tinggi, Maha Kuasa dan menyadari kefanannya. Hal inilah yang bertolak belakang dengan pandangan materialisme yang telah mendominasi kehidupan barat, yaitu manusia sebagai sumber segala-galanya.

Penetrasi kultural barat dengan segala jenis dan teknologi yang mendengungkan slogan *l'art Pour l'art* (seni untuk seni), dan tidak lagi mempertimbangkan nilai-nilai moral atau nilai-nilai agama, telah banyak melanda dan menyusup ke daerah-daerah Islam dan begitu juga ke kalangan muda (masyarakat pada umumnya).⁶

Seni modern barat kebanyakan berdasar pada individualisme, subyektivisme dan dorongan-dorongan psikologis sang seniman secara individual

⁴ Hubungan seni dan agama menjadi unsure begitu penting, karena spiritualisasi seni menampilkan realitas kebenaran spiritual yang turun ke bumi dalam konteks ini seni, merupakan kristalisasi ruh dan bentuk ajaran Islam yang terselubungi oleh kesempurnaan dari dunia keabadian. Lihat Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 213.

⁵ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 64.

⁶ Kuntowijoyo, "Agama dan Kesenian", dalam Ismail *Paradigma Kebudayaan Islam*, Mathori Al Wusto, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 70.

ketimbang memperhatikan norma Ilahi, yang seharusnya lebih penting dari sang seniman sendiri.⁷

Seharusnya peradaban mengevaluasi kembali dasar spiritual dan etikanya, standarnya dalam kehidupan jiwa, dimana seni adalah manifestasi paling kuat. Karenanya, agama adalah salah satu bagian yang bisa mengangkat umat manusia dari akar penderitaannya. Bagian yang lain adalah dalam bentuk ekspresi yang menggambarkan realitas jiwa, baik dalam istilah sains, maupun seni.

Peradaban Islam, sepanjang sejarah peradaban umat manusia, telah muncul dengan muatan-muatan idiologi yang berwatak universal dan juga integral; dalam pengetahuan bahwa ia tidak hanya menyentuh aspek kehidupan manusia, tetapi juga memberikan proporsi yang seimbang antara aspek-aspek tersebut dengan aspek lainnya. Dimensi material dan spiritual, nilai-nilai kebaikan, kebenaran dan keindahan, terjalin dalam nada-nada kehidupan.

Dalam prespektif peradaban itu, seni menjadi bagian yang takterpisahkan dari keseluruhan dimensi kehidupan masyarakat muslim. Seni itu berangkat dari persepsi awal Islam yang diyakini oleh seorang muslim terhadap Tuhannya, alam manusia dan kehidupan.

Islam sendiri memandang seni dan moral berjalan ketat. Dengan memangkalkan seni itu karena Tuhan, dengan sendirinya ia mengandung moral. Tuhan menyuruh kepada yang baik dan melarang yang buruk, perintah dan larangan itulah yang membentuk syariat, berlaku dalam agama, kebudayaan juga kesenian. Islam menghendaki supaya kesenian itu dijalankan dengan ahlak Islam.

⁷ Alija Ali Izetbegovic, *Membangun Jalan Tengah Islam Antara Timur dan Barat*, terj. Nunuk Agustina dan Farid Gaban, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 109.

Karya seni Islam dikehendaki mengandung nilai baik, paling tidak nilai netral tidak menghendaki nilai setengah buruk dan dilarang mengandung kandungan buruk.⁸ Begitu pula hubungannya dengan agama, seni jika ingin tetap hidup, harus selalu kembali kepada sumbernya sendiri,⁹ karena agama adalah suatu mata air yang murni bagi kesenian, dan sebaliknya digunakan untuk ketinggian syiarnya agama. Dengan perkataan lain seni dari agama untuk agama.¹⁰

Untuk menguak tradisi seni Islam bukan hal yang mudah dicapai karena dalam tradisi wilayah umat manusia masih terjadi banyak hambatan. Tantangan peradaban yang berasal dari luar wilayah tradisi keislaman yang merupakan sebab-sebab *malaisme* mental umat Islam, sementara dalam agama Islam sendiri pemahaman atau pandangan mengenai seni telah mengakibatkan munculnya ketegangan-ketegangan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat dan penafsiran dalam memahani sunah.¹¹ Perbedaan pandangan pandangan pada satu pihak bersifat konservatif dan sisi lain dianggap netral.¹² Konservatisme menurut M.Amin Abdullah merupakan buah dari pendekatan idiologis yang bersifat

⁸ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 61

⁹ Alija Ali Izetbegovic, *Islam Antara timur dan Barat*, terj. Alison Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1993), hlm. 94.

¹⁰ C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam 2*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 217.

¹¹ Diantara hadits-hadits yang masih menjadi polemik adalah hadits yang melarang pembuatan gambar atau lukisan makhluk hidup. Lihat dalam M. Abdul Jabbar, "Kedudukan Seni Dalam Kebudayaan Islam", dalam *Seni di Dalam Peradaban Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka 1988), hlm. 6.

¹² Perbedaan tersebut terjadi sebagai akibat dari eksek negatif dari formalisme aama dalam institusi social keagamaan yang berorientasi pada batang tubuh upacara peribadatan, yaitu agama pada dataran ini menarik batas yang tegas antara "'kelompok kita' dan kelompok mereka' atau" *minna wa minhum*". Sehingga kelompok tersebut mengklaim kebenaran mutlak aliran keagamaannya dan menanggapi kelompok keagamaan yang lain salah dan tersesat. Lihat Musa Asy'arie, *Filsafat Islam* , (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal.142-143. Lihat juga Yusuf Al-Qardawi, *Islam dan Seni*, terj. Zuhairi Misrawi, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hal.17-19.

fiqhiyah, sementara pada sisi yang bercorak tasawuf lebih apresiatif terhadap budaya setempat.¹³

Menghadapi fenomena absurditas dunia modern, kita mengenal Seyyed Hossein Nasr¹⁴ sebagai salah satu pemikir Islam yang intensif dan konsisten mengeksplorasi terhadap persoalan-persoalan yang berkembang belakangan ini, termasuk di dalamnya adalah persoalan yang terkait dengan estetika dan seni dalam dunia Islam. Pada titik ini Nasr menawarkan aplikasi-aplikasi yang benar atas keprihatinannya pada kehidupan batin yang kemudian merambah pada dunia nyata.

Nasr menilai, bahwa seni Islam dapat bertindak sebagai pendorong untuk mengingat Allah, karena inspirasinya bersifat supra-individual dari-Nya, sekalipun lahir dari tangan manusia.¹⁵ Seorang muslim bisa tenggelam dalam ekstase spiritual ketika mendengarkan syair, atau merenungkan sebaris kaligrafi arab. Seni Islam sebagai tangga pendakian jiwa dari tingkat yang dapat dilihat dan di dengar menuju ke yang ghaib. Untuk melihat arti seni Islam seutuhnya, haruslah disadari bahwa, sebuah perenungan realitas-realitas Ilahi pada bidang manifestasi material untuk membawa manusia ke atas sayap-sayap pembebasannya yang indah menuju tempat kediaman asalnya, yaitu haribaan Tuhan.¹⁶

¹³ Ketegangan yang bersifat fiqhiyah ditandai dengan sikap memaksa, membungkam menekan atau mengeluarkan realitas pengalaman kesenian dan keindahan dari dalam kesadaran seseorang dan ketegangan yang bercorak tasawuf ditandai dengan adanya sifat dialektis hermenetis atau semata-mata untuk menjaga hubungan antara wilayah *high tradition* dan *low tradition*. M. Amin Abdullah, *Pandangan Islam...*, hlm. 188.

¹⁴ Untuk pembahasan selanjutnya penulis mencukupkan dengan nama Nasr.

¹⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993) hlm. 22.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

Sebagai pusat imajinasi serta prinsip-prinsip yang mendasari seni Islam harus di hubungkan dengan wahyu Islam yang mempengaruhi seni secara langsung dan seni Islam pada umumnya. Islam tidak membolehkan seni bebas akan tetapi seni yang terbimbing, dimana norma-norma agama dan susila di indahkan. Dalam konsepsi Islam, seni disandarkan kepada sifat Allah, yaitu Allah itu indah dan mencintai keindahan. Maka seni itu karena Allah, tetapi untuk manusia, sehingga seni Islam mampu memberikan sebuah lingkungan orang muslim, dan berfungsi dalam keadaan senantiasa ingat kepada Allah. Seperti yang telah diungkapkan Nasr yaitu "seni Islam dapat bertindak sebagai pendorong untuk mengingat Allah karena inspirasinya bersifat supra-individual dari hikmah barasal darinya, sekalipun lahir dari tangan manusia".¹⁷

Wujud dari seni Islam adalah sebuah bentuk dari kreatifitas manusia yang berisi nilai-nilai religuitas, serta memiliki manifestasi etika dan estetika Islam. Baik semangat maupun bentuk seni Islam, senantiasa diilhami oleh ajaran syariah, walaupun tidak secara langsung. Hukum Ilahi berisi perintah-perintah bagi kaum muslim tentang bagaimana berbuat. Pengaruhnya pada seni memberikan latar belakang sosial yang umum, juga membentuk jiwa seniman yang mengilhami sikap-sikap dan kebajikan yang berasal dari al-Quran serta Hadits.

Bertolak dari sedikit pemikiran Nasr tentang seni Islam dalam problem manusia modern di atas, menjadi sebuah kajian yang cukup menarik untuk di eksplorasi secara mendalam. Dalam konteks inilah, penyusun termotifasi untuk menjadikan persoalan tersebut sebagai obyek penyusunan skripsi yang kemudian

¹⁷ *Ibid.* , hlm. 22.

di kemas dalam sebuah judul *Seni Islam: Pesan dan Muatan Nilai (Studi Pemikiran Seyyed Hosein Nasr)*.

Pertimbangan-pertimbangan sebagai alasan dalam penulisan ini didorong oleh, *pertama*, persoalan kekeringan spiritual di era modern merupakan persoalan serius manusia kontemporer. Oleh karenanya diskursus tentang pencarian solusi esoteris terasa penting dan sangat dibutuhkan. *Kedua*, walaupun Nasr memang bukan salah seorang yang memfokuskan diri, terkait dengan seni Islam, namun kepeduliannya melihat perkembangan seni modern saat ini, Nasr layak ditampilkan sebagai figur pemikir Islam yang dijadikan sebagai rujukan pemikiran atas gejala modernisme. Nasr memiliki intensitas dan fokus perhatian yang serius terhadap persoalan ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, agar kajian skripsi ini menjadi terarah dan tersusun secara sistematis, maka objek kajian yang mengantarkan pada pembahasan ini dituangkan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang seni Islam?
2. Apa pesan dan muatan yang terkandung dalam seni Islam menurut Seyyed Hossein Nasr?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan ini adalah:

1. Menguraikan dan memaparkan secara sederhana serta memberikan uraian diskriptif, pandangan Nasr tentang seni Islam.
2. Menjelaskan wawasan yang komperhensif, pemikiran yang ditawarkan oleh Nasr, terutama terhadap pesan dan muatan ilai yang terkandung dalam seni Islam.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara konseptual memberikan sumbangan sederhana bagi pengembangan kajian dalam ruang khasanah pemikiran keislaman.
2. Secara praksis diharapkan dapat memberi kontribusi atas persoalan Seni Islam dan signifikansinya dalam ranah modernisme.

D. Telaah Pustaka

Sehubungan dengan pandangan seni Islam tentang aspek-aspek khusus dari sudut pandang spiritualitas Islam dan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip wahyu Islam yang dikemukakan oleh Nasr dapat kita temukan dalam buku karya Nasr sendiri yang berjudul *Islamic Art and Spirituality* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul, *Spiritualitas dan Seni Islam*.¹⁸ Dalam buku ini Nasr mencoba melihat tentang berbagai aspek khusus seni Islam, dimana bentuk tersebut selalu hidup, itulah salah satu aspek khusus muatan, dan sisi

¹⁸ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993).

terpenting seni Islam. Seni Islam sebagai manifestasi bentuk-bentuk realitas spiritual (*al-haqiq*) wahyu Islam itu sendiri karena diwarnai oleh pengejawantahan yang duniawi. Seni dalam tradisi Islam di landaskan pada pengetahuan alam, bukan pada alam kasat mata melainkan hakikat batin segala benda. Nasr mencoba menembus dimensi batin Islam dengan menunjukkan betapa seni memainkan peranan penting dalam kehidupan abadi muslim dan masyarakat secara keseluruhan suatu peran yang membangkitkan zikir dan tafakkur (kontemplasi) tentang Tuhan.

Dalam buku *Menjelajah Dunia Modern*.¹⁹ Buku ini membahas pengaruh dominasi barat modern terhadap filsafat, budaya, seni, politik, ekonomi, dan sosial tetap berlangsung terus dengan berbagai cara menembus ke dalam dan keluasan *Dar al-Islam*. juga dalam bukunya yang berjudul *The Heart of Islam (Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan)*,²⁰ seperti halnya kasih sayang, cinta, dan kedamaian, maka dalam Islam keindahan juga merupakan sifat Tuhan, salah satu Nama-nama Tuhan yaitu *al-Jamil* (Yang Maha Indah) Islam adalah agama keindahan, dimana keindahan itu tidak pernah terpisah dari kebaikan.

Ada juga karya-karya dari tokoh lain yang membahas tentang seni Islam, diantaranya adalah, karya Sidi Gazalba dalam buku *Sistematika Filsafat, jilid IV*.²¹ Dalam buku ini diungkapkan masalah seni dan moral adalah inhern, yang selalu berjalan sangat ketat. Dengan mendasarkan seni karena Tuhan, dengan sendirinya seni itu mengandung moral, larangan Tuhan, terhadap hal-hal yang buruk itu

¹⁹ Sayyed Hossein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hesti Tarekat, Bandung: Mizan, 1994.

²⁰ Sayyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam (Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan)*, terj. Nurasiah Fakhri Sutan Harahap, (Bandung: Mizan, 2003)

²¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).

membentuk syariat yang berlaku dalam agama dan kebudayaan, sehingga Islam pun menghendaki berseni itu di jalankan dengan ahlak Islam.

Ismail Raji al-Faruqi dan Louis Lamy al-Faruqi dalam bukunya *Atlas Budaya Islam*,²² melihat bahwa seni dalam peradaban Islam di lihat sebagai pernyataan estetik yang berasaskan al-Quran. Aspek budaya Islam harus dilihat sebagai aspek yang mempunyai sifat-sifat al-Quran dari segi asas dan motivasi. Juga dalam buku *Seni Tauhid*²³ karya, membahas pandangan tentang keindahan yang muncul dari dunia tauhid yang merupakan inti dari ajaran Islam.

Terkait dengan masalah ini, buku-buku dan penelitian skripsi tentang studi pemikiran Nasr, yang secara khusus membicarakan seni Islam masih jarang dikaji secara tuntas. Sekalipun pernah ada penelitian skripsi berkenaan dengan topik yang akan penyusun kaji yang ditulis oleh Siti Rokhyati yang berjudul *Seni Islam Menurut Seyyed Hossein Nasr*.²⁴ Dalam skripsi tersebut hanya membahas perkembangan sejarah kebudayaannya saja, dan dalam pembahasannya secara khusus tidak terfokus pada pembahasan nilai-nilai filosofis, maupun unsur-unsur dalam seni Islam. Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi lebih jauh, membahas pesan, dan nilai filosofis seni Islam. Dengan demikian, penelitian mengenai *Seni Islam: Pesan dan Muatan Nilai dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr*, menjadi sangat relevan sebagai salah

²² Ismail Raji al-Faruqi dan Louis Lamy al-Faruqi, *Atlas budaya Islam* terj. Moh. Ridzuan, dkk., (Bandung: Mizan, 2001)

²³ Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid*, terj. Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999).

²⁴ Siti Rokhyati, *Seni Islam menurut Seyyed Hossein Nasr*, Skripsi Fakultas Adab, 90120664. Sejarah Peradaban Islam, 1998.

salah satu upaya kontribusi metodologis bagi pengembangan kebudayaan Islam dalam hal kesenian.

E. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan upaya penelitian yang dilakukan di dalam berbagai perpustakaan tentang buku-buku yang berkaitan dengan karya-karya, Nasr khususnya sumbangan pemikirannya tentang estetika dalam kesenian Islam dan dilengkapi dengan buku-buku lain, khususnya yang mengulas tentang komparasi tentang estetika Islam. Dengan demikian karya ini dapat di golongkan dalam kajian *library research* (riset perpustakaan).

1. Teknik Pengumpulan Data.

Karena studi ini terfokus pada penelitian kepustakaan, maka tidak memerlukan teknik-teknik pengumpulan data sebagaimana studi kualitatif di lapangan, atau studi fenomenologik. Secara mendasar, maka upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data-data yang ada dalam buku itu dapat diklasifikasi kepada dua bagian, yakni buku-buku yang merupakan sumber primer dan buku-buku yang merupakan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber pokok yang diperoleh melalui pola pemikiran tokohnya yang dijadikan topik pembahasan skripsi yakni buku yang berjudul *Spiritualitas dan Seni Islam*, karya Nasr.

b. Sumber Sekunder

Sedang sumber sekunder merupakan sumber penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan permasalahan yang disusun kaji yang secara langsung atau tidak langsung ada relevansinya dan mendukung dalam penyusunan karya ilmiah ini.

2. Metode Pengolahan Data.

Data-data yang terkumpul akan mempunyai makna apabila telah diolah, dan akan dapat dicerna dengan baik jika menggunakan teknik yang baik pula dalam mengolah data. Ada beberapa langkah yang dianggap cocok untuk membahas permasalahan yang diajukan dalam perumusan masalah, dengan beberapa teknik, antara lain:

a. Deskripsi

Deskripsi yaitu memotret dan menguraikan secara teratur mengenai gagasan dan konsepsi yang merupakan tema pokok tokoh (Seyyed Hossein Nasr), penguraian dan mengerti apa adanya.²⁵

b. Interpretasi

Intrepretasi adalah salah satu jalan untuk menyelami, menangkap arti, dan nuansa yang dimaksud oleh tokoh yang bersangkutan. Oleh karena itu, karya-karya tokoh tersebut harus ditelaah terlebih dahulu secara khas terutama yang berkaitan dengan tema seni Islam.²⁶

²⁵ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54

²⁶ *Ibid.*, hlm. 41.

c. Heuristika

Heuristika disini merupakan salah satu upaya untuk mencari bahan baru atau pendekatan baru, sebagai sebuah usaha untuk menemukan pemahaman baru atau interpretasi baru dengan tokoh yang sedang diteliti.²⁷

Peneliti berusaha untuk tetap konsisten dengan pokok masalah yang telah dirumuskan, sekalipun bisa dikembangkan menjadi sub-sub *variable* penguasaan terhadap metode sedikit banyak dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan pengumpulan data dan analisaanya, sekalipun tidak semua metode serempak digunakan. Peneliti akan menggunakan metode yang tepat sebagai sasaran penelitian, karena yang menentukan penggunaan suatu metode adalah obyek penelitian. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap metode penelitian.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Ia merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan pokok-pokok setiap bab, secara keseluruhan terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari enam sub-sub bab, menggambarkan wujud formal penelitian ini; Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah,

²⁷ *Ibid.*, hlm. 51-52.

Tujuan Penulisan, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Biografi Nasr, terdiri dari dua sub bab sebagai penggambaran tokoh, yang terdiri dari latar belakang kehidupannya, serta setting sosial dan inteelektual.

Bab III Tinjauan Umum Tentang Seni, terdiri dari empat sub bab yaitu, seni dan estetika, yang akan menguraikan pengertian seni dan estetika. Secara umum, corak seni, teori-teori seni dan tujuan-tujuan seni.

Bab IV, Analisis Atas Pandangan Nasr Terhadap Seni Islam, terdiri dari tiga sub bab yaitu, hubungan seni Islam terhadap spiritualitas Islam, prinsip estetis dalam kesatuan seni Islam, pesan spiritualitas dalam seni Islam dan signifikansi spiritual seni Islam.

Bab V Kesimpulan dan Saran-saran, adalah rangkaian inti sebagai sari pati dari skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Uraian tentang seni dan keindahan pada akhirnya akan bermuara pada pemenuhan tujuan falsafah hidup manusia, pertama seni yang bertumpu pada pemenuhan individu manusia itu sendiri, apakah berguna untuk meningkatkan penghargaan manusia terhadap dirinya sendiri dan mendorong imajinasi dan kehendaknya untuk mencapai realisasi diri yang lebih tinggi (self sufficient), atau kedua, sebagai dorongan untuk mengangkat ke tingkat kemanusiaan yang lebih mulia dan lebih dalam, yaitu kemanusiaan yang dapat mencapai kebenaran sehingga kesadarannya menyatu dengan Tuhan.

Dari pembahasan mengenai seni Islam: pesan dan muatan nilai dari bab-bab terdahulu maka pada bab ini penyusun dapat menuangkan hasil penelitian ini dalam beberapa point kesimpulan:

1. Seni Islam, menurut S. H. Nasr merupakan perwujudan dari nilai yang bermuara pada transendensi, dimana di dalamnya mempunyai pesan-pesan spiritualitas sebagai perwujudan dari sifat-sifat Ketuhanan. Hasil karya seorang muslim yang dilandasi oleh al-Quran dan Hadits, sehingga semua bentuk seni Islam diilhami oleh ajaran Islam. Disamping itu seni Islam harus dilahirkan dari orang-orang muslim yang selalu berhubungan dengan Tuhan, karena tata cara ritual Islam akan membentuk pikiran dan jiwanya, maka dengan begitulah akan melahirkan sebuah karya yang agung. Dari karya agung itulah, manusia didorong untuk senantiasa ingat kepada Allah,

"kemanapun kamu menghadap, disitulah wajah Allah", hal itulah yang merupakan pandangan Islam terhadap seni.

2. Pesan yang terkandung di dalam seni Islam menurut Nasr adalah spiritualitas Islam. Hal itu berarti, kandungan serta prinsip-prinsip yang mendasari seni Islam mempunyai muatan nilai aqidah dan etika Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadits. Hubungan kausal antara Islam dengan persoalan seni dibuktikan oleh hubungan organis antara seni dengan ibadah Islam, antara kontemplasi tentang Tuhan seperti yang di anjurkan dalam al-Quran dengan sifat kontemplatif dari seni. Antara mengingat Allah (*dzkrullah*) yang merupakan tujuan akhir dari seluruh ibadah Islam, dengan peran yang dimainkan oleh seni. Seni Islam tidak dapat memainkan suatu fungsi spiritualnya apabila ia tidak dihubungkan dengan bentuk dan kandungan wahyu Islam, dari wahyu Islam itulah muatan nilai dalam seni Islam terkandung.

B. Saran-saran

1. Dalam setiap hasil karya seni, hendaknya mempunyai karakter yang kuat pada tendensinya terhadap muatan pemikiran dan esensi nilai. Sebab seni bukan hanya sebagai fungsi hiburan, tetapi juga yang jauh lebih penting dari itu adalah manfaat yang dikandungnya yang menjadikan seni sebagai substansi yang turut secara aktif membentuk pola kehidupan manusia. Namun demikian, itu tidak berarti bahwa di dalam kegiatan seni harus selalu berisi nasihat, hukum, arahan, dan sebagainya. Bentuk seperti itu justru akan merusak nilai kesenian itu sendiri. Seni di satu sisi, memang

mempunyai fungsi tertentu, tapi ia juga tidak boleh diberi beban melebihi kadar kemampuannya. Keindahan dan pesona merupakan sifat azali kesenian, dan fungsi apapun yang dibebankan kepadanya harus selalu dalam batas-batas yang tidak merusak atau mengurangi pesona keindahan.

2. Dalam perkembangannya, kesenian islami yang tampil dewasa ini masih saja tinggal dalam bentuk primitif dengan penyajian yang rendah. Kenapa tidak ada yang tertarik untuk mengelolanya? Banyak alasan bisa dikemukakan. Tetapi yang terpenting adalah, bahwa memahami kandungan seni Islami ini memerlukan syarat pemahaman agama, yang tidak sederhana. Menangani sesuatu yang berhubungan dengan agama, banyak resikonya. Maka perlu ada cara tertentu untuk menggali makna dan inti keindahan yang terkandung, serta membuat materi yang lebih netral. Mungkin itulah tugas berat yang sedang dihadapi para seniman muslim saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islam dan Kesenian*, Jobrahim dan Saudi Berlian (peny.), Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah UAD dan Litbag PP Muhammadiyah, 1995.
- Al-Faruqi, Ismail Raji dan Louis Lamy al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam* terj. Moh. Ridzuan, dkk., Bandung: Mizan, 1996.
- , *Islam (Sebuah Pengantar)*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1992.
- , *Tauhid*, terj. Rahmi Astuti, cet. ke-2, Bandung: Pustaka, 1988.
- , *Islam Antara Timur dan Barat*, terj. Alison Muhammad, Bandung: Pustaka, 1993.
- Al-Qordhowi, Yusuf, *Islam dan Seni*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- , *Fiqh Musik dan Lagu*, terj. Achmad Fulex Bisyr dkk. Bandung: Mujahid, 2001.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam, Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Baker, Anton dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakar, Osman, *Tauhid Sains (Esai-esai tentang Sejarah dan Filsafat Islam)*, terj. Tuliiani Liputo, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Beg, Abdul Jabar, *Seni di Dalam Peradaban Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.
- Brahim, *Drama Dalam Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1968.
- Titus Burekhardt, "Spiritualitas Seni Islam" dalam *Ensklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*, Seyyed Hossein Nasr (ed.), (Bandung: Mizan, 2003), II: 641.
- C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam*, 2 jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

- Cassirer, Ernt, *Manusia dan Kebudayaan*, terj. Nugroho, Jakarta: Gramadia, 1990.
- Fazlurrahman, *Islam and Modernity of an Intellectual Tradition*, Chicago: University of Chicago Press, 1986.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Kebudayaan dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- , *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- , *Sistematika Filsafat*, 4 jilid, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Supersukses, 1983.
- , *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 1996.
- Grunebaum, Gustave I. Von, *Islam, Kesatuan dan Keragaman*, Jakarta: Yayasan Obor dan Lembaga Studia Islamika, 1983.
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hasjmy. A, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Husain, Abdul Karim, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985.
- Izetbegovik, Alija Ali, *Membangun Jalan Tengah Islam Antara Timur dan Barat*, terj. Nurul Agustina dan Farid Bagan, Bandung: Mizan, 1992.
- Kattsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Khan, Hasrat Inayat, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Funky Kusnaendy Timur, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rieka Cipta, 1990.
- Kuntowijoyo, "Agama dan Kesenian" dalam Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, ed. Mathori Al Wusto, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

- Linczowski, George *Timur Tengah di Tengah Kancan Dunia (The Middle East in World Affairs)*, terj. Asghar Bixby, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Madya dan Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980), hlm. 41-42.
- Mahasin, Aswab (ed.), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Marwoto Y, "Seni dan Subversi", dalam majalah *Basis*, edisi, September-Oktober, Jakarta, 2001.
- Nasr, Seyyed Hossein, dalam pengantar Mehdi Ha'iri Yazdi, *Ilmu Hudhuri, Prinsip-Prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam dari Suhrawardi Via Wittgenstein (The Principles Epistemologis in Islamic Philosophy Knowledge by Presence)*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1988.
- , *Intelektual Islam, Theologi, Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono dan Djamaluddin MZ, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991.
- , *Islam dan Nestapa Manusia Modern, (Islam and the Plight Modern Man)* terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.
- , *Islam Dalam Cita dan Fakta*, terj. Abdulrahman Wahid dan Hasim Wahid, Jakarta: Leppenas, 1981.
- , *Islam Tradisi di Tengah Kancan Dunia Modern*, terj. Lukman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.
- , *Islam Agama, Sejarah dan Peradaban*, terj. Koes Adiwidjajanto, Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- , *Menjelajah Dunia Modern*, terj. Hesti Tarekat, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- , *Sains dan Peradaban dalam Islam*, terj. Wahyudin, Bandung: Pustaka, 1986.
- , *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.

- , *The Heart of Islam (Pesan-pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan)*, terj. Nurasiah Fakhri Sutan Harahap, Bandung: Mizan, 2003.
- Pialang, Yusrof A, "Estetika dan Abnormalitas", dalam *Prisma*, edisi 23, November, Jakarta, 1994.
- Qadir, C. A., *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam (Philosophy and Science The Islamic World)*, terj. R. Mulyadi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Rabie, Hamed A. *Islam sebagai Kekuatan Internasional (Al-Islam Wa al-Quwaal-Duualiyah)*, terj. Rifyah ka'bahwa, Bandung: Rosda, 1997.
- Salad, Hamdy, *Agama Seni*, Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000.
- Schuon, Fritjhof, *Memahami Islam*, terj. Anas Mahyudi, Bandung: Pustaka, 1980.
- Schimmel, Annemare, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Saparji Djoko Damono, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Quran*, cet. ke-11, Bandung: Mizan, 2000.
- Sirajuddin, Didin, *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Dharma Caraka, 1985.
- Situmorang, Olan, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1988.
- Solissa, Abdul Basir, *Filsafat Perennial Kajian Terhadap Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: PP. IAIN-Suka, 1998.
- Subrata, Luqman Abdul Qahr, *Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an*, Jakarta: Grafika Tama Jaya, 1991.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.
- Syariati, Ali, *Marxism and Other Western Fallsies an Islamic Critique*, Hamid Algar (ed), terj. Ahsin M, Bandung: Mizan, 1980.
- Syarif, M. M, *Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan*, terj. Yusuf Jamil, Bandung: Mizan, 1993.
- Thoha, Zainal Arifin, *Eksotisme Seni Budaya Islam*, Yogyakarta: Bukulaela, 2002.

Wibisono, Koento, *Islam dan Iptek dalam Kontek Kehidupan Manusia, Pendekatan Filafat Ilmu*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Wibowo, Wahyu S, "Seni Sebagai Mimesis", dalam *Majalah Filsafat Driyakarya*, edisi tahun xxv, no. 4, 2002.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Khaerul Anwar
T.T.L : Kebumen, 14 April 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Ds. Kalijirek, Rt 08. Rw 02. No.20
Kec./ Kab. Kebumen 54351
Propinsi Jawa Tengah.

Nama Orang Tua
Ayah : Muslihuddin
Ibu : Siti Sumiyati

Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Tani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Ds. Kalijirek, Rt.08. Rw. 02. No.20
Kec./ Kab.Kebumen 54351
Propinsi Jawa Tengah.

Pendidikan:

1. SDN Kalijirek I, Kebumen. Lulus tahun 1994.
2. MTs Salafiyah Wonoyoso, Kebumen. Lulus tahun 1997.
3. MA Salafiyah Wonoyoso, Kebumen. Lulus tahun 2000.
4. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Angkatan tahun 2000.